

Dampak Ekonomi Tomohon *International Flower Festival* Terhadap Petani dan Penjual Bunga Lokal

Steven Y. Kawatak*, Yovanca Y. F. Koondoko, Julio D. Montolalu
Universitas Katolik De La Salle Manado

Article History

Received: February 27, 2021

Accepted: June 29, 2021

*Corresponding Author:

E-mail:

skawatak@unikadelasalle.ac.id

Abstract

Tourism events may be catalysts in developing tourism within a country or a specific region. Tomohon International Flower Festival (TIFF) is an annual international tourism event that has been proven to increase the number of visits of local and foreign tourists. The cancellation of TIFF 2020 due to Covid-19 pandemic results in the decrease in number of tourist visits to Tomohon City and may lead to negative economic impact towards local businesses. The aim of this research is to analyze the economic impacts of TIFF 2019, especially towards flower farmers and sellers in Tomohon City. The indicators used are the percentage changes in income level and the number of employment created between D-3 and D+3 of TIFF 2019. This research uses mix-method to analyze numerical data that are then combined with interview results obtained from 30 respondents who are randomly chosen. The results show that the income of all respondents increases and 80% of them employ seasonal employees during TIFF 2019.

Keywords: Tourism event, Income, Job creation

Abstrak

Event pariwisata dapat menjadi katalis berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah. Tomohon International Flower Festival (TIFF) merupakan salah satu event pariwisata yang berlangsung setiap tahun dan mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Pembatalan TIFF 2020 karena adanya pandemi Covid-19 menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan menurun sehingga berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak ekonomi kegiatan TIFF 2019 terhadap petani dan penjual bunga di Kota Tomohon dengan menggunakan indikator perubahan tingkat pendapatan dan tingkat penyerapan tenaga kerja selama periode H-3 sampai dengan H+3 penyelenggaraan TIFF 2019. Untuk itu, metode gabungan digunakan untuk melihat peningkatan indikator secara numerik yang kemudian digabungkan dengan data yang didapatkan saat wawancara langsung dengan 30 orang responden yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pendapatan dan juga 80% responden membutuhkan tenaga kerja tambahan selama kegiatan TIFF 2019

Kata kunci: Event pariwisata, Pendapatan, Penyerapan tenaga kerja

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sampai dengan tahun 2019, sektor ini merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia, selain dari sektor minyak sawit dan minyak dan

gas. Kemajuan sektor pariwisata tercapai karena semakin meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia.

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah dengan menyelenggarakan event pariwisata yang menekankan pada pengoptimalan potensi yang ada di daerah. Kota Tomohon, yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, berada pada dataran tinggi dan memiliki iklim sejuk yang sangat sesuai untuk pertumbuhan berbagai jenis bunga, sehingga mendapat julukan sebagai ‘Kota Bunga’. Kawatak *et al.* (2020) menekankan bahwa untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan diperlukan adanya berbagai usaha dari para pemangku kepentingan pariwisata, termasuk di antaranya pemerintah daerah. Sejalan dengan pemikiran ini, Dinas Pariwisata Kota Tomohon, sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan kepariwisataan tingkat daerah, berinisiatif menyelenggarakan event pariwisata yang dikenal dengan Tomohon International Flower Festival (TIFF).

TIFF mulai diselenggarakan sejak tahun 2008 sebagai event pariwisata tingkat nasional. Pada tahun 2010, status kegiatan ini ditingkatkan menjadi event bertaraf internasional dan saat ini sudah menjadi bagian dari *calendar of event* Kementerian Pariwisata dan Usaha Kreatif. Dinas Pariwisata Kota Tomohon menyampaikan bahwa tujuan penyelenggaraan TIFF antara lain:

1. Mempromosikan dan memperkenalkan berbagai potensi wisata dan industri pendukungnya yang ada di Kota Tomohon pada wisatawan domestik dan mancanegara;
2. Mengaspirasi dan memotivasi masyarakat lokal agar mau terlibat aktif dalam industri pariwisata;
3. Mendukung program ‘Pesona Indonesia’ yang dicanangkan oleh pemerintah pusat yang selama ini terus didengarkan di tanah air maupun di luar negeri.

Einstein *et al.* (2020) menyatakan bahwa penyelenggaraan TIFF terbukti mampu menjadi katalis yang membangkitkan daya tarik Kota Tomohon sehingga dari tahun ke tahun mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Tomohon

Tahun	Turis Domestik	Turis Asing	Total
2011	30.576	4.872	35.448
2012	54.311	5.484	59.795
2013	126.597	13.534	140.131
2014	132.102	14.023	146.125
2015	192.322	14.734	207.056
2016	244.593	26.441	271.034
2017	455.679	89.736	545.415
2018	546.824	90.907	637.731
2019	601.505	99.997	701.502

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, 2020.

Susunan acara saat penyelenggaraan TIFF setiap tahunnya bervariasi, namun ada kesamaan pada puncak acara yaitu Tournament of Flower yang menyedot ratusan ribu pengunjung dari berbagai provinsi dan negara. Menurut Dinas Pariwisata Kota Tomohon, event TIFF 2019 yang diselenggarakan pada 8-13 Agustus 2019 memiliki nilai komersial yang signifikan yaitu sebesar Rp. 202.610.515.000. Perputaran uang yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan ini berdampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, termasuk di antaranya petani dan penjual bunga yang ada di Kota Tomohon.

Sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19, dunia pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Diperkirakan lebih dari 85% festival pariwisata di Indonesia, termasuk di antaranya TIFF 2020, harus dibatalkan selama tahun 2020 karena adanya penerapan pembatasan sosial. Pembatalan TIFF 2020 turut mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara, yang kemudian berdampak negatif bagi masyarakat lokal, terutama dilihat dari dampaknya terhadap perekonomian lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dampak ekonomi kegiatan TIFF 2019 bagi masyarakat lokal yang berdomisili di Kota Tomohon. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menilai dampak ekonomi adalah persentase perubahan pendapatan petani dan penjual bunga serta jumlah tenaga kerja yang terserap pada H-3 sampai dengan H+3 penyelenggaraan TIFF 2019. Dengan adanya penelitian ini, dapat dilihat juga pengaruh batalnya penyelenggaraan TIFF 2020 terhadap para petani dan penjual bunga yang memproduksi di Kota Tomohon.

Secara teoritis, Getz (2008) mendefinisikan event pariwisata sebagai sebuah kegiatan yang merupakan perwujudan strategi pemasaran untuk memotivasi wisatawan agar mau berkunjung dan melihat potensi yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata. Salah satu bentuk

dari event pariwisata adalah festival yang merupakan suatu perayaan yang sudah terencana dengan baik untuk mempromosikan budaya ataupun potensi khas suatu destinasi. Lebih lanjut, *Bjeljac et al.* (2013) menekankan bahwa event pariwisata harus memiliki suatu tema khusus dan waktu pelaksanaan yang konsisten agar dapat berdampak positif bagi destinasi wisata dan juga daerah sekitarnya.

Semakin besar skala suatu event pariwisata, semakin banyak pula jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Berdasarkan skalanya, Abdullah (2009) mengklasifikasikan event pariwisata menjadi:

1. Mega event adalah event yang biasanya didukung oleh pemberitaan di berbagai media secara besar-besaran sehingga dapat mendatangkan pengunjung lebih dari 1 juta orang, misalnya event olahraga seperti FIFA World Cup.
2. Medium event yaitu kegiatan yang mendatangkan antara 100 ribu sampai dengan 1 juta pengunjung.
3. Mini event yaitu kegiatan yang skalanya lebih kecil dan dikunjungi oleh kurang dari 100 ribu orang.

Dengan jumlah pengunjung diperkirakan lebih dari 200 ribu orang, TIFF dapat dimasukkan dalam kategori medium event.

Event pariwisata yang terorganisir dengan baik, berskala besar, dan disertai antusiasme dari penyelenggara, peserta dan pengunjung dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal. Saifullah (2000) menyatakan bahwa pengembangan sektor pariwisata, termasuk event pariwisata, dapat mempengaruhi kondisi perekonomian yakni dengan meningkatnya pendapatan dan produksi pengusaha dan masyarakat lokal, berkurangnya angka pengangguran, meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan devisa negara, serta berkembangnya berbagai fasilitas dan infrastruktur setempat. Penelitian ini hanya difokuskan pada dua dampak pertama yaitu pendapatan petani dan penjual bunga serta penyerapan tenaga kerja pada masyarakat lokal.

Berkaitan dengan peningkatan pendapatan, Hasibuan (2018) menunjukkan bahwa perkembangan destinasi pariwisata dapat meningkatkan penghasilan para pedagang lokal di Kota Sibolga. Hasil serupa diutarakan oleh Rahayu (2018) yang menjelaskan bahwa kegiatan Dragon Boat Race yang diselenggarakan di Kota Tanjungpinang mampu meningkatkan pendapatan bagi pedagang kecil maupun pedagang besar, misalnya pemilik hotel dan restoran. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga mendapatkan keuntungan yang

signifikan dengan bekerjasama dengan pihak penyelenggara event SEA Games 2018 (Putra dan Supriono, 2019).

Dampak ekonomi lain dari event pariwisata adalah terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Rahayu (2018) menunjukkan bahwa di Kota Tanjungpinang, kesempatan kerja terbuka bagi para ibu rumah tangga pada saat penyelenggaraan Dragon Boat Race. Kreag (2001) menjelaskan bahwa bertambahnya tingkat permintaan selama event pariwisata menyebabkan terbukanya lapangan pekerjaan baru yang hanya bersifat sementara (*temporary employment*).

METODE PENELITIAN

Untuk lebih memahami dampak ekonomi pelaksanaan Tomohon International Flower Festival (TIFF) 2019, maka penelitian ini dilakukan dengan metode gabungan (*mix method*). Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode ini menggunakan data-data berupa angka yang diperoleh dari responden yang kemudian digabungkan dengan hasil wawancara maupun observasi sehingga penjelasan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian ini, jenis modifikasi metode gabungan yang dipilih adalah QUAN-qual, di mana data numerik merupakan data utama yang dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase, sedangkan hasil wawancara merupakan data pelengkap untuk memberikan penjelasan yang lebih mendetail.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kota Tomohon. Lokasi ini dipilih karena menurut data dari Dinas Pertanian Kota Tomohon, ada 80 orang petani dan penjual bunga yang berdomisili di kelurahan ini yang merupakan *supplier* terbesar saat penyelenggaraan TIFF 2019. Untuk mewakili populasi, diambil sampel sebesar 30 responden yang dipilih secara acak untuk diwawancarai dan diminta untuk mengisi kuesioner yang berkaitan dengan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada H-3 sampai dengan H+3 penyelenggaraan TIFF 2019. Jangka waktu ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi pada penyelenggaraan TIFF sebelumnya, selain pada hari-hari puncak kegiatan, banyak pengunjung dan peserta festival ini sudah mulai berdatangan tiga hari sebelum kegiatan dimulai dan masih tetap beraktivitas di sekitar area Kota Tomohon tiga hari sesudah kegiatan berakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Tabel ini menunjukkan bahwa 13 responden adalah laki-laki dan 17 orang sisanya berjenis kelamin

perempuan. Dengan kata lain, mayoritas responden yang diwawancarai dan mengisi kuesioner adalah perempuan dengan persentase sebesar 56.67%

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	13	43.33
Perempuan	17	56.67
Jumlah	30	100

Sumber: Data diolah, 2020.

Karakteristik responden di Kelurahan Kakaskasen Dua berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 3. Pada tabel ini terlihat bahwa tidak ada responden yang berusia di bawah 21 tahun, sedangkan kelompok umur antara 21 sampai dengan 30 tahun diwakili oleh 7 orang responden. 13 dari 20 responden berasal dari kelompok umur 31 sampai dengan 40 tahun dan 30% (9 dari 30) responden berusia antara 41 sampai dengan 50 tahun. Hanya satu orang responden yang sudah berusia lebih dari 50 tahun. Dapat disimpulkan bahwa hampir separuh (43.33%) responden berasal dari kelompok usia 31 sampai dengan 40 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 21	0	0
21-30	7	23.33
31-40	13	43.33
41-50	9	30
> 50	1	3.33
Jumlah	30	100

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Tampak pula bahwa 5 orang responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dua pertiga dari keseluruhan responden (20 orang) memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi setara Diploma dan Sarjana sebanyak 5 orang, namun tidak ada yang responden yang bergelar Magister ataupun Doktor. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah mayoritas responden, atau sebesar 66,67%, berpendidikan terakhir SMA.

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	5	16.67
SMA	20	66.67
Diploma/Strata 1	5	16.66
Strata 2 dan 3	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data diolah, 2020.

B. Pendapatan Petani dan Penjual Bunga

Selama penyelenggaraan Tomohon International Flower Festival (TIFF) 2019, para petani dan penjual bunga mendapatkan penghasilan dari dua sumber. Sumber pertama adalah dari penjualan bunga kepada pihak penyelenggara yang kemudian digunakan untuk mendekorasi kendaraan hias selama kegiatan Tournament of Flower. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kota Tomohon, diperkirakan hampir 200.000 tangkai bunga mampu dijual oleh para petani dan penjual bunga dengan harga yang telah disepakati sebesar Rp. 3.500 per tangkai. Secara total terjadi transaksi senilai hampir Rp 700.000.000 untuk *supply* bunga selama turnamen berlangsung. Sumber pendapatan kedua adalah dari penjualan bunga kepada pengunjung TIFF 2019. Semakin banyak pengunjung yang hadir dan membeli bunga, semakin besar pula potensi penghasilan yang dapat diperoleh para petani dan penjual bunga.

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua responden menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat selama penyelenggaraan TIFF 2019. 4 orang responden menyatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan kurang dari 10%, 5 orang pendapatannya meningkat antara 10% dan 20%, serta 3 orang mendapatkan peningkatan antara 20% dan 30%. Sepertiga atau 10 dari 30 petani dan penjual bunga mengakui kalau mereka mendapatkan peningkatan penghasilan antara 30% dan 40% dan terdapat 5 orang yang pendapatannya meningkat antara 40% dan 50%. Tabel yang sama juga menunjukkan bahwa ada 3 responden yang penghasilannya meningkat lebih dari satu setengah lipat dibandingkan saat kegiatan TIFF 2019 tidak berlangsung.

Tabel 5. Peningkatan Pendapatan Responden

Peningkatan Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 10%	4	13.33
10%-20%	5	16.67
20%-30%	3	10
30%-40%	10	33.33
40%-50%	5	16.67
> 50%	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data diolah, 2020.

Dapat disimpulkan bahwa semua petani dan penjual bunga mendapatkan peningkatan pendapatan selama periode H-3 sampai dengan H+3 penyelenggaraan TIFF 2019, walaupun dengan persentase yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani dan penjual bunga, dapat diketahui bahwa selain faktor kegiatan TIFF 2019, dagangan mereka laku terjual karena terjaganya kualitas bunga yang dijual, baik ke dekorator kendaraan hias maupun wisatawan.

C. Penyerapan Tenaga Kerja oleh Petani dan Penjual Bunga

Oleh karena adanya lonjakan tingkat produksi selama penyelenggaraan Tomohon International Flower Festival (TIFF) 2019, para petani dan penjual bunga membutuhkan lebih banyak tenaga kerja tambahan. Menurut para responden, mereka merekrut masyarakat sekitar, terutama para ibu-ibu rumah tangga dan muda-mudi untuk memanen bunga yang mereka hasilkan. Hal ini menyebabkan meningkatnya penghasilan sebagian warga setempat selama kegiatan ini berlangsung.

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa 24 dari 30 responden mempekerjakan tenaga tambahan dengan jumlah yang bervariasi, sedangkan 6 orang lainnya menyatakan bahwa mereka tidak membutuhkan bantuan tambahan untuk memanen produknya. Lebih dari separuh responden (17 orang) mempekerjakan pekerja tambahan sebanyak antara 1 sampai dengan 3 orang, dan 7 petani dan penjual bunga memerlukan bantuan dari 4 sampai dengan 6 tenaga kerja. Tidak ada responden yang membutuhkan 7 atau lebih tenaga bantuan.

Tabel 6. Serapan Tenaga Kerja oleh Responden

Serapan Tenaga Kerja (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0	6	20
1-3	17	56.67
4-6	7	23.33
7-9	0	0
> 10	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data diolah, 2020.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah 80% petani dan penjual bunga mempekerjakan tenaga kerja baru selama periode H-3 sampai dengan H+3 kegiatan TIFF 2019. Namun satu hal yang harus diperhatikan yaitu tenaga kerja yang terserap bersifat musiman (*seasonal employment*) dan setelah kegiatan TIFF 2019 berakhir maka para pekerja ini kembali lagi ke aktivitas normal mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa Tomohon International Flower Festival (TIFF) 2019 yang diselenggarakan pada 8-13 Agustus 2019 memiliki dampak ekonomi yang positif bagi para petani dan penjual bunga yang ada di Kota Tomohon. Seluruh responden menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat selama acara ini berlangsung. Dari segi penyerapan tenaga kerja, 80% responden mampu menyerap tenaga kerja musiman selama periode H-3 sampai dengan H+3 penyelenggaraan TIFF 2019.

Dengan adanya pembatalan TIFF 2020 oleh karena adanya pandemi Covid-19, jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Tomohon berkurang secara signifikan. Penurunan jumlah wisatawan ini berdampak negatif terhadap usaha-usaha yang bergantung pada sektor pariwisata, termasuk juga terhadap petani dan penjual bunga di Kota Tomohon. Oleh karena itu, perlu dipikirkan oleh seluruh pemangku kepentingan tentang cara terbaik agar supaya event pariwisata ini dapat terus berlangsung selama masa pandemi maupun paska-pandemi, tentu saja dengan menerapkan prosedur kesehatan yang ketat.

REFERENSI

- Abdullah, I. A. 2009. *Manajemen Konferensi dan Event*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Bjeljac, Z., Pantić, M. dan Filipović, M. 2013. "The Role of Event Tourism Strategy of Serbia in Strategic Planning". *SPATIUM International Review* 30: 54-60.
- Einstein, J., Indriyanto, M. N. dan Kawatak, S. Y. 2020. *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Tomohon*. Skripsi. Fakultas Pariwisata Universitas Katolik De La Salle Manado.

- Getz, D. 2008. "Event Tourism: Definition, Evolution, and Research". *Tourism Management* 29 (3): 403-428.
- Hasibuan, R. M. N. 2018. Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., dan Jangkobus, Y. M. K. H. 2020. "Government's Role in Developing Sustainable Tourism at Sangihe Island Regency". *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9 (1): 77-86.
- Kreag, G. 2001. *The Impacts of Tourism*. Minnesota Sea Grant.
- Putra, P. A. R. dan Supriono. 2019. "Analisis Dampak Wisata Event Terhadap UMKM di Indonesia (Studi Pada Roda Mas Gresik Dan Sanggar Batik Ijen Bondowoso)". *Jurnal Administrasi Bisnis* 74 (1): 55-66
- Rahayu, I. 2018. "Dampak Penyelenggaraan Event Pariwisata Dragon Boat Race di Kota Tanjungpinang". *JUMPA* 5 (1): 211-226.
- Saifullah. 2000. Kajian Pengembangan Pariwisata Bahari dan Kontribusinya pada Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Pulau Weh (Sabang). Tesis. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.